



**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGAMALAN AGAMA REMAJA
DI DESA HUTABARINGIN KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**SITI AMINAH
NIM. 12 110 0018**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI
DESA HUTABARINGIN KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

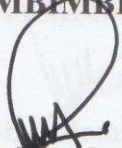
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

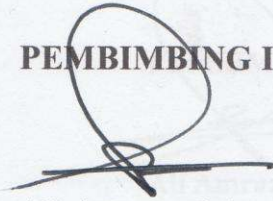
**SITI AMINAH
NIM. 12 110 0018**

PEMBIMBING I


Drs. Namlan, M.A.

NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


Ali Amran, S.Ag., M.Si

NIP. 19760113 200901 1 005

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
an. Siti Aminah
Lampiran : 6 (Eksemplar)

Padangsidempuan, 20 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Aminah yang berjudul **"FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI DESA HUTABARINGIN KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


Ali Amran, S.ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah
NIM : 12 110 0018
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Kpi
Judul Skripsi : FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA
PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI DESA
HUTABARINGIN KECAMATAN PUNCAK SORIK
MARAPI

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,

Oktober 2016

Deputi Dekan
Dekan
N...t Pernyataan

METERAI
EMPEL
TOL 20
FAF70AEF122338463
6000
ENAK RIBURUPIAH

Siti Aminah
NIM 12 110 0018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS,
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Aminah

Nim : 12 110 0018

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2016
Yang menyatakan,



Siti Aminah
NIM 12 110 0018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpun 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile 0634 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SITI AMINAH
NIM : 12 110 0018
Judul Skripsi : FAKTOR PENYABAB KURANGNYA PENGAMALAN AGAMA
REMAJA DI DESA HUTABARINGIN KECAMATAN PUNCAK
SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua

Sekretaris


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

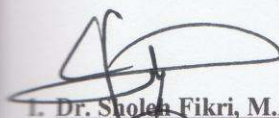
NIP. 19660606 200212 1 003



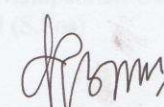
Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota


1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

NIP. 19660606 200212 1 003

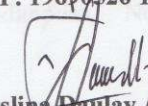


2. Dra. Hj. Replita, M. Si

NIP. 19690526 199503 2 001


3. Drs. Hamdan, MA

NIP. 19601214 199903 1 001



4. Maslina Daulay, M.A

NIP. 19760510 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpun
Tanggal	: 28 Oktober 2016
Pukul	: 08.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai	: 67,25 (C)
IndeksPrestasiKumulatif (IPK)	: 3,06
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Nomor. /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2016

**Judul Skripsi : FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA
PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI DESA
HUTABARINGIN KECAMATAN PUNCAK SORIK
MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Nama : SITI AMINAH
NIM : 12 110 0018
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / KPI

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Nopember 2016

Dekan



NIP. 19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : Siti Aminah
NIM : 12 110 0018
Fak/ Jur : FDIK/ Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Agama Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Tujuan penelitian dalam skripsi ini tentang faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk data dan informasi dari informan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, deskriptif data, verifikasi. Sedangkan teknik untuk menjamin keabsahan datanya adalah keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan melakukan triangulasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai pengamalan agama remaja Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi, masih banyak di kalangan remaja yang belum melaksanakan ibadah shalat fardu lima kali sehari semalam dengan secara rutin. Faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Desa Hutabaringin di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor malas, faktor kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja dalam melaksanakan ibadah shalat, faktor tidak khusuk. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor media televisi, faktor lingkungan, faktor membantu orangtua, faktor tidak ada sanksi atau hukuman dari orang tua, faktor kurangnya bimbingan dari orang tua dalam pengamalan shalat remaja yang semestinya orang tua menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.

Nama : Siti Aminah
Nim : 12 110 0018
Fak/ Jur : FDIK/ Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Agama Remaja Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi**

Penelitian ini berjudul: Faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Pengamalan agama remaja lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral, dari kesadaran dan pengamalan agama ini pula muncul sikap beragama yang ditampilkan remaja. Sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk data dan informasi dari informan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, deskriptif data, verifikasi. Sedangkan tehnik untuk menjamin keabsahan datanya adalah keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan melakukan triangulasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai pengamalan agama remaja Desa Hutabaringin kecamatan puncak sorik marapi, masih banyak di kalangan remaja yang belum melaksanakan ibadah shalat fardu lima kali sehari semalam dengan secara rutin. Faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di desa Hutabaringin di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor malas, faktor kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja dalam melaksanakan ibadah shalat, faktor tidak khusuk. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor media televisi, faktor lingkungan, faktor membantu orangtua, faktor tidak ada sanksi atau hukuman dari orang tua, faktor kurangnya bimbingan dari orang tua dalam pengamalan shalat remaja yang semestinya orang tua menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan berserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “ **Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Agama Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**” ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Drs. Hamlan, M.A sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi. Semoga bapak dan keluarga selalu dalam limpahan rahmat Allah SWT.
4. Bapak Ali Amran, S.Ag, M.Si selaku pembimbing II dan sekaligus ketua jurusan yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi, semoga bapak dan keluarga selalu dalam limpahan rahmat Allah SWT.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dan para dosen staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Selanjutnya kepada abanganda dan kakanda serta adek-adek semua yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi penulis untuk tetap berjuang meskipun banyak rintangan, dan selalu memberikan nasehat agar jangan putus asa dan berhenti ketika ada masalah, semoga persaudaraan kita diridhoi Allah SWT.

8. Sahabat-sahabatku (Evie Arsyita Sary, Rosidah, Naimatul Wardiah, Aski Maysarah, Nur Asiyah, Mardiah Hairani, dan seluruh anak kost cantik dan juga tidak lupa rekan-rekan Maha siswa jurusan KPI angkatan 2012 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN padangsidempuan yang selalu memberikan doa dan motivasinya kepada penulis dalam menulis skripsi ini.

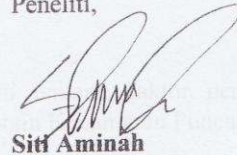
Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda **Mirhan Nasution** dan Ibunda tercinta **Rosnaida Lubis**, serta kakanda **Khodijah Nasution S.Pdi** serta adinda **Ali Asmin Nasution**, **Halimatussakdiah Nasution**, **Ali Gupron Nasution**, **Abdul Hakim Nasution**, **Gina Roudotul Jannah Nasution** yang paling berjasa dalam hidup penulis. Yang telah banyak berkorban memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya. Serta telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga-Nya. Amiin yaa Robbal alamin.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi

ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 05 Oktober 2016
Peneliti,



Siti Aminah
NIM. 12 110 0018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pengertian Faktor Penyebab.....	11
B. Pengamalan Agama	11
1. Pengertian Agama dan Ruang Lingkupnya	12
2. Ruang lingkup Agama	16
a. Pelaksanaan Shalat.....	17
b. Waktu-Waktu Shalat.....	19
c. Syarat dan Rukun Shalat.....	20
d. Hikmah Shalat.....	22
3. Pengertian Remaja.....	24
4. Konsep Tentang Remaja.....	26
5. Perkembangan Agama pada Remaja	28
6. Kesadaran Beragama pada Remaja	32
7. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Remaja.....	33
C. Kajian Terdahulu	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Imporman Penelitian	40
D. Sumber data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik pengolahan dan analisis data	43
G. Teknik Menjamin keabsahan data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	46
1. Gambaran umum Desa Hutabaringin.....	47
2. Gambaran umum remaja Desa Hutabaringin	50
B. Temuan Khusus.....	54
1. Faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi	54
2. Analisa hasil Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68

DAPTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama diturunkan Allah adalah untuk menjadi pedoman, bimbingan dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya agar hidup tentram, bahagia dan saling menyayangi antara satu sama lain.¹ Rasa kasih sayang sangat dibutuhkan oleh manusia, karena setiap orang tidak akan bisa hidup tanpa kasih sayang dari orang lain.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyahnya. Agama Islam diwahyukan kepada Rasulullah Saw mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Sebagai implikasi pendidikan tersebut perlu diaktualisasikan dan difungsikan seluruh manusia berbagai macam cara dan ikhtiar. Sebagaimana Firman Allah SWT: az-Zariyat: 56

¹ Zakiah Dradjat, *Psikoterapi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm.19-20.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu.

Manusia tampil dimuka bumi ini sebagai *homoreligius* yang mempunyai makna bahwa ia memiliki sifat-sifat religius untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling besar. Manusia mempunyai dorongan dan kekuatan guna dapat keamanan hidup dan pemenuhan kebutuhan di bidang keagamaan.

Agama juga menyangkut kehidupan manusia. Oleh karena itu kesadaran dan pengamalan agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia ghaib. Dari kesadaran dan pengamalan agama ini pula muncul sikap beragama yang ditampilkan seseorang. Sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap beragama tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif. Perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik. Jadi sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.² Selain itu agama juga merupakan fitrah manusia itu sendiri, selanjutnya fitrah

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm. 303.

inilah yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Fitrah yang paling utama dan utama dikembangkan dalam diri setiap individu manusia adalah Fitrah beragama.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran surah ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah: (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³

Dengan agama seseorang akan cenderung melaksanakan perintah Allah SWT, yaitu dengan cara beribadah dan juga selalu mengingat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pekerjaan ataupun amalan yang diperintahkan Islam selalu mengingat Allah SWT untuk mendapatkan ridha dan hidayahnya. Tanpa mengingat Allah SWT maka setiap amalan ataupun pekerjaan yang kita buat akan lari dari ajaran Islam itu sendiri. Hal ini sesuai dengan dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam al-Quran Surah al-Baqarah ayat: 43

³ Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Sabiq, 2011)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

Surah al-Ankabut ayat: 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: "Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Surat al-Haj ayat: 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan."

Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menyuruh umat Islam untuk melaksanakan shalat, shalat itu adalah perintah Allah SWT dan shalat itu juga mencegah dari perbuatan yang tidak disukai Allah, dengan itulah Allah SWT menyuruh untuk melaksanakan shalat dan senantiasa mengingatkannya dalam

keadaan apapun. Mengamalkan shalat adalah bukti keimanan kepada Allah SWT dan tanda penyerahan diri kepadanya. Orang yang mengamalkan shalat keimanannya akan selalu tetap terjaga dan merasa bahagia dalam mengerjakannya.

Shalat adalah merupakan tiang agama, yang termasuk dalam rukun Islam dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Dan shalat adalah salah satu ibadah manusia kepada tuhan nya sebagai bukti ketaatannya kepada Allah SWT dan sebagai syarat ataupun ketentuan yang harus ditegakkan dan ditunaikan sebagai hamba kepada Tuhannya. Apapun yang dikerjakan manusia di dunia ini tidak luput dari perhatian Allah SWT sehingga manusia itu harus selalu mengingat sang penciptanya yaitu dengan melalui jalan shalat. Karena alat berkomunikasi dengan Allah hanya melalui shalat.

Masyarakat Hutabaringin merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, sekalipun masyarakat termasuk penganut agama Islam masih banyak terlihat kejanggalan mengenai perilaku keagamaan anggota masyarakat terutamanya dikalangan remaja. Remaja yang tidak pernah putus kajiannya dari berbagai perhatian permasalahan baik dari sudut akhlak, perilaku, moral dan sebagainya, yang seharusnya sebagai benteng agama dan negara.

Berdasarkan pengamatan peneliti faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja yaitu kurangnya minat para remaja dalam mengamalkan agama terutama ibadah shalat, malas, kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang kewajiban melaksanakan ibadah shalat, faktor lingkungan, dan kurangnya bimbingan dari orang tua.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sehingga peneliti tertarik mengangkat judul yaitu: "FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI DESA HUTABARINGIN KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL".

B. Fokus Masalah

"Pengamalan Agama Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini penulis membuat batasan istilah yaitu:

1. Faktor penyebab merupakan "Sesuatu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁴ Faktor penyebab yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Desa Hutabaringin kecamatan puncak sorik marapi.
2. Pengamalan agama adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan

⁴ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1995), hlm. 45.

(menunaikan kewajiban tugas).⁵ Pengamalan yang dimaksud peneliti disini adalah pengamalan agama remaja dalam mengerjakan ibadah shalat di desa Hutabaringin.

3. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berahir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat.⁶ Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja berumur 12-15 tahun yang sekolah dan tidak sekolah bertempat tinggal di desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Alasan peneliti memilih remaja 12-15 di karena kan pada usia ini para remaja masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun lingkungan masyarakat. Baik buruknya pengamalan agama remaja tergantung bagaimana lingkungan keluarga membimbing remaja dalam melaksanakan ajaran agama Islam agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas penulis membuat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Apa saja faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi?

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 34.

⁶ John w. Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 36.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Apa saja faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis

- a. Peneliti ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengamalan agama terutama ibadah shalat di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi
- b. Sebagai salah satu pertimbangan dalam peningkatan kualitas keagamaan di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi

2. Segi Praktis

- a. Menjadi masukan kepada para ulama dan tokoh-tokoh agama dalam membina umat beragama masyarakat di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi

- b. Sebagai sumbangan penelitian yang berkecimbung di dunia kegiatan keagamaan masyarakat Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi
- c. Untuk menambah wawasan peneliti tentang pengamalan agama remaja terutama ibadah shalat di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini di buat sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II, adalah menguraikan tentang Tinjauan Pustaka sesuai dengan judul skripsi. Maka pembahasan pada bab ini berisi: pertama, pengertian faktor penyebab, pengertian pengamalan agama, pelaksanaan shalat, waktu-waktu shalat, syarat dan rukun shalat, pengertian remaja, agama pada remaja, kesadaran beragama pada remaja, perkembangan keagamaan pada remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan remaja.

Bab III, adalah metodologi penelitian, yang meliputi: lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik

Menentukan Informan Penelitian Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Serta Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi pembahasan, temuan umum gambaran umum desa Hutabaringin, letak geografis, keadaan penduduk desa dan keadaan remaja desa Hutabaringin, pembahasan penelitian yaitu faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di desa Hutabaringin, dan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Faktor Penyebab

Faktor penyebab adalah “ merupakan Sesuatu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹ Jadi faktor adalah hal-hal sulit dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor insternal) seperti malas, kurangnya mengetahui tentang kewajiban ibadah shalat, dan faktor eksternal seperti faktor media televisi, internet, handpone yang diciptakan di dunia ini yang mempengaruhi pikiran dan akal remaja sehingga mereka lupa mengerjakan ibadah shalat mereka. Yang dimaksud peneliti dalam pembahasan ini adalah faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja dalam ibadah shalat di desa Hutabaringin kecamatan puncak sorik marapi.

B. Pengamalan Agama

Pengamalan agama adalah perbuatan mengamalkan, melaksanakan, perbuatan menyumbangkan atau mendermakan.² Pengamalan agama terdiri dari dua kata yaitu pengamalan dan agama. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan

¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pustaka, 2012), hlm. 45.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 27.

(menunaikan, kewajiban, tugas).³ Adapun agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan lingkungannya. Pengamalan agama yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengerjakan kegiatan agama yang berhubungan dengan shalat.

1. Pengertian Agama dan ruang lingkupnya

Agama berasal dari bahasa Arab yaitu *Ad-din* dan bahasa Erofa yaitu *religi*, yang tersusun dari dua kata, a= tidak dan gam= pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun temurun dari generasi, yang mengandung arti sejalan dengan isi agama yaitu kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.⁴ Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin dalam buku psikologi agama, agama dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

³ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pustaka, 2012), hlm. 34.

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9.

- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan ghaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.⁵

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari agama itu adalah keyakinan terhadap yang ghaib. Dalam Islam yang ghaib itu adalah Allah SWT sebagai Tuhan yang Maha Kuasa. Keyakinan tersebut disebutkan juga sebagai iman, yaitu keyakinan yang terelisasi dengan aktivitas peribadatan dan perilaku keagamaan. Serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan lingkungannya. Jadi, pengamalan agama adalah mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan agama. Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Rasjidi dalam buku *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, agama itu meliputi beberapa aspek antara lain:

- a. Aspek ibadah latihan spiritual dan ajaran moral
- b. Aspek sejarah dan kebudayaan
- c. Aspek politik
- d. Aspek kemasyarakatan
- e. Aspek hukum

⁵ Baharuddin & Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm, 11.

- f. Aspek teologi
- g. Aspek filsafat
- h. Aspek *misticisme*
- i. Aspek pembaharuan dalam Islam⁶

Peranan sosial agama harus dilihat terutama sebagai sesuatu yang mempersatukan. Dalam pengertian harfiahnya, agama menciptakan suatu ikatan bersama bagi antara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka.⁷

Karena nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat. Agama juga cenderung melestarikan nilai-nilai sosial. Fakta yang menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan itu sakwal berarti bahwa nilai-nilai keagamaan tersebut tidak mudah diubah karena adanya perubahan dalam konsepsi-konsepsi dan kesenangan duniawi.⁸ Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk perihal keagamaan adalah dengan tujuan mempersatukan, mengikat, dan melestarikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan keagamaan tentunya dengan fungsi yang diperankan agama dalam kehidupan manusia yakni diantaranya sebagai berikut:

⁶ H.M Rasjidi, *Koreksi Terhadap Harun Nasution Tentang Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: PT. Bulan Bintang 1977), hlm. 13-130.

⁷ Elizabet K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 42.

⁸ *Ibid.* hlm, 44.

- a. Fungsi edukatif, yakni memberi suruhan dan larangan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama.
- b. Fungsi perdamaian, agama memberikan tuntunan untuk melepaskan diri dari rasa bersalah dan dosa melalui pensucian diri.
- c. Fungsi sosial control, yakni memberikan norma-norma yang harus dipatuhi dan ancaman-ancaman bila diabaikan.
- d. Fungsi pemupuk rasa solidaritas, agama membangun kesamaan dan kesatuan keimanan yang hal ini dapat membina rasa solidaritas dalam kelompok dan perorangan
- e. Fungsi penyelamat, yakni menjanjikan dan memberikan jalan pencapaian keselamatan hidup di dunia dan akhirat
- f. Fungsi kreatif, yakni mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif yang tidak hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan juga untuk kepentingan orang lain
- g. Fungsi transformatif, ajaran-ajaran dapat mengubah kehidupan pribadi dan kelompok menjadi suatu kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.⁹

Seseorang yang telah merasakan manfaat-manfaat yang di perankan agama, di dalam dirinya muncul keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianutnya. Dengan penuh keikhlasan ia akan mentaati norma-norma, nilai-nilai penting dalam agama. Hal ini

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 1997), hlm. 233-236.

tentunya melahirkan tradisi keagamaan yang akan tetap dipertahankan dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya, tradisi keagamaan memberi nilai-nilai, norma-norma dan pola tingkah laku keagamaan pada seseorang yang sehingga membentuk pengamalan, kesadaran, dan sikap keagamaan.

2. Ruang Lingkup Agama:

Adapun ruang lingkup agama terdiri tiga unsur pokok, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Ketiganya, meskipun mempunyai pengertian yang berbeda, tetapi dalam prakteknya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan.

- a. *Iman* artinya membenarkan dengan hati, merealisasikan (mewujudkan) dalam perkataan dan perbuatan akan adanya Allah SWT dengan segala Ke-Maha Sempurnaan-Nya, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, Hari Akhir, serta Qadha dan Qadar.
- b. *Ihsan* artinya berakhlak dan berbuat saleh sehingga dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermuamalah dengan sesama makhluk dilakukannya dengan penuh keikhlasan. Seakan-akan Allah menyaksikannya sepanjang waktu.
- c. *Islam* artinya taat, tunduk, dan menyerahkan diri atas segala ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Rukun Islam terdiri atas *Syahadatain* (dua kalimah syahadat), *Shalat*, *Zakat*, *Puasa*, dan *Haji*.¹⁰

1) Pelaksanaan Shalat

¹⁰ *Ibid*, hlm.240

Shalat menurut pengertian bahasa adalah do'a.¹¹ Sedangkan secara terminologi adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang di tentukan.¹² Dalam al-Quran di jelaskan dalam firman Allah SWT Surah at-Taubah ayat 103 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu (al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"¹³

Shalat menurut dimensi fikih adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya ummat Islam beribadah kepada Allah SWT, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.¹⁴ Muhsin Qiraati dalam buku yang berjudul Tafsir shalat, mengemukakan bahwa "shalat adalah tiang agama, bendera Islam, simbol agama langit dan para Nabi, serta tolak ukur diterimanya semua amal perbuatan manusia."¹⁵

¹¹ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm.149.

¹² Sulaiman rasjid, *Fiqh Islami* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 53.

¹³ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : Jumnatul Ali-Art, 2007) hlm. 203.

¹⁴ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 155-179.

¹⁵ Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 46.

Adapun ayat yang berhubungan dengan shalat antara lain dalam surah al-Mujadalah ayat 13 yang berbunyi:

...فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: *Maka dirikanlah sholat, tunaikan zakat, taatlah kepada Allah dan Rasulnya, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Mujadalah ayat 13)*

Shalat menurut pendapat Tengku Muhammad hasbi ash-shiddieqi dalam kitab kuliah ibadah mengatakan bahwa shalat itu merupakan pokok dari semua ibadah.¹⁶

Hal ini sesuai dengan firman Allah surah Ibrahim ayat 31:

قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ ﴿٣١﴾

Artinya: *Katakanlah kepada hamba-hambaku yang telah beriman: Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan”*.¹⁷

Mengerjakan shalat lima kali dalam sehari semalam merupakan rukun islam yang kedua.

¹⁶Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi, *Kulliah Ibadah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra,t.th), hlm. 150.

¹⁷ Departeman Agama RI.Op. Cit., hlm. 59.

2) Waktu –Waktu Shalat

- a) Dua raka'at subuh, waktunya dari terbit pajar hingga terbit matahari
- b) Empat raka'at zhuhur, waktunya dari mula-mula matahari condong ke barat hingga waktu bayangan seseorang yang berdiri dipanah, jadi sepanjang badannya, yaitu jika didirikan satu kayu yang panjangnya satu meter, akan dapat bayangan dengan panjang satu meter juga.
- c) Empat raka'at ashar, waktunya dari penghabisan waktu zhuhur hingga masuk matahari hingga hilang tanda-tanda merah di pinggir langit sebelah barat.
- d) Tiga raka'at maghrib, waktunya dari terbenam matahari, sampai terbenam syafaq yang merah.
- e) Empat raka'at isya, waktunya dari hilangnya tanda-tanda merah dipinggir langit sebelah barat hingga terbit pajar pagi.¹⁸

3) Syarat dan Rukun Shalat

Para imam mujtahid sepakat bahwa shalat mempunyai syarat-syarat. Tanpa memenuhi syarat, maka tidak sah shalat . Syarat sahnya shalat yaitu: syarat–syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang, sehingga shalatnya sah menurut hukum (syariat).

Adapun syarat-syarat sahnya sholat yaitu:

- a) Mengetahui masuknya waktu
- b) Bersih dari hadas besar dan kecil
- c) Bersih dari najis

¹⁸ Syaidi Sabiq , *Fiqih Sunnah 1* (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), hlm. 205.

- d) Menutup aurat
- e) Menghadap kiblat
- f) Niat
- g) Tertib
- h) Melakukan perbuatan shalat secara berturut-turut
- i) Meninggalkan ucapan-ucapan yang tidak ada kaitannya dengan bacaan shalat.
- j) Meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak ada kaitannya dengan perbuatan shalat
- k) Meninggalkan makanan dan minuman

Para imam mujtahid bahwa shalat mempunyai rukun yaitu:

- a) Niat, yaitu kesengajaan yang dinyatakan dalam hati untuk melakukan shalat
- b) Takbiratul ihram, yaitu mengucapkan “Allahu Akbar” pada saat melakukan shalat
- c) Berdiri bagi yang mampu, yang tidak mampu dapat melakukan shalat dengan duduk atau berbaring
- d) Membaca surah Al-fatihah
- e) Rukuk dengan tuma'ninah, yaitu membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut
- f) Iktidal dengan tumakninah
- g) Sujud duakali dengan tuma'ninah sujud, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung di atas lantai
- h) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah yaitu dengan tuma'ninah yaitu bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sebelum melakukan sujud yang kedua
- i) Membaca tasyahud awal
- j) Duduk pada saat tasyahud akhir, yaitu duduk untuk membaca tasyahud akhir
- k) Shalawat kepada nabi sesudah tasyahud akhir, yaitu mengucapkan ucapan-ucapan tertentu pada saat tasyahud
- l) Salam, yaitu mengucapkan Assalamualaikum Warohmatullohi wabarokatuh.
- m) Tertib¹⁹

Dalam ibadah shalat terdapat rahasia, begitu pula dengan ibadah. Dalam kesucian merupakan salah satu rahasianya. Sebagaimana orang yang melakukan shalat

¹⁹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 195.

memiliki derajat yang berbeda, maka demikian pula halnya dengan orang melakukan haji dan berjihad. Oleh karena itu kita harus beramal dengan amalan yang dapat meninggikan derajat kita diantara para mushallin (yang shalat), para yang haji, serta para mujahid.²⁰ Pelaksanaan shalat menurut Abu Hanifah apabila seorang shalat di dalam mesjid maka digolongkan seseorang itu telah Islam. Adapun menurut Maliki jika seorang itu akan shalat dalam safar, ketika ada ketakutan tidak digolongkan Islam, dan apa bila shalat dalam keadaan aman tidak ada yang ditakuti maka digolongkan ia Islam.²¹

4) Hikmah Shalat

Shalat merupakan ibadah yang paling penting dalam kehidupan umat Islam. Maka tentulah mengandung banyak hikmah baik di dunia maupun di akhirat. Hikmah shalat adalah sebagai berikut:

a) Shalat mampu menyelesaikan berbagai kesulitan duniawi

Tidak ada satu amal ibadah pun yang tidak memberikan pengaruh positif pada kehidupan manusia. Berkaitan dengan pengaruh shalat dalam kehidupan manusia, terdapat berbagai pengaruh yang cukup banyak diantaranya adalah menyelesaikan berbagai kesulitan duniawi yang dihadapi oleh manusia. Shalat mampu menyingkirkan berbagai kesulitan material yang merintangikan kehidupan para pendiri shalat.

b) Shalat akan menghapus dosa

²⁰ Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah* (Bogor: Cahaya, 2001), hlm. 25.

²¹ Tengku Muhammad Hasbi Ash Siddieqy, *Hukum-Hukum Fikih Islam Tinjauan antar Mazhab* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 41.

Diantara pengaruh efek dari shalat adalah membersihkan berbagai dosa yang ada pada diri manusia, dan menjadikan mereka mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Shalat akan menyingkirkan kegelapan yang ada dalam hati manusia dan menggantinya dengan cahaya yang terang benderang.²²

c) Shalat penyelamat manusia dari siksa Allah

Dunia adalah tempat bercocok tanam dan akhirat adalah tempat memetik hasil tanam. Seluruh semangat dan usaha manusia yang berakal pasti akan dicurahkan untuk meraih kesempurnaan jiwa, sehingga dalam kehidupan akhirat ia dapat merasakan berbagai kenikmatan dan karunia Ilahi yang merupakan hasil dari amal perbuatannya semasa hidup didunia.

Dalam kehidupan di dunia yang sementara ini, telah ditetapkan dan ditentukan bahwa jika ia berbuat baik, maka di akhirat kita akan memperoleh keridhaan Allah, dan jika kita penuh catatan amal kita dengan perbuatan buruk, maka siksa Ilahi yang kita terima.

d) Shalat mencegah berbagai keburukan

Tidak diragukan lagi bahwa shalat dapat memisahkan hamba dari perbuatan keji dan munkar, karena hal ini dinyatakan secara tegas dalam al-Quran.²³

Adapun beberapa aspek yang terkandung dalam shalat sebagaimana dijelaskan oleh Sentot dalam bukunya psikologi shalat adalah sebagai berikut:

1) Shalat merupakan tiang agama

²² Mustafa khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 118.

²³ *Ibid*, 124

- 2) Salah satu tanda orang bertakwa
- 3) Ekspresi kesyukuran kepada Allah
- 4) Sarana makan pertulangan
- 5) Salah satu hakikat kebaktian saran untuk mi'raj
- 6) Amal yang pertama kali dihisab
- 7) Sarana untuk mi'raj (mi'rajul mukminin)
- 8) Membentuk manusia bersih
- 9) Sarana memperoleh ketenangan
- 10) Mencegah perbuatan keji dan munkar²⁴

3. Pengertian Remaja

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.²⁵ Secara terminologi remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.²⁶

²⁴ Sentot Haryanto, *Op. Cit.*, hlm. 155-179.

²⁵ Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: PT. Rosdakarya, 1995), hlm. 8.

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.

Dalam perkembangan manusia dikenal dengan istilah anak-anak remaja dan orang tua. Suatu analisis yang cermat mengenal semua aspek perkembangan dalam masa remaja yang berlangsung antara umur 12-15 tahun. Melihat dari remaja awal 12-15 adalah masa yang penuh guncangan, peralihan yang dijalani oleh manusia yakni antara masa kanak-kanak dan masa usia dewasa secara psikologis dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan jiwa dalam mencari hakikat kehidupan, yakni menuju manusia dewasa.²⁷

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescense*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan." Piaget sebagaimana dijelaskan Muhammad Ali Asrori menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah satu usia individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.²⁸ Adapun yang menjadi tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock sebagaimana dijelaskan Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami pesan seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi

²⁷ F.J. Monks, A.M.P. Koers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 262.

²⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggungjawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.²⁹

4. Konsep tentang remaja

Pengertian dasar tentang istilah *adolescence* ialah pertumbuhan kearah kematangan. Masa remaja adalah masa Time Transition (perpindahan) dari masa anak ke masa dewasa. Para remaja bukan lagi kanak-kanak, tetapi juga belum menjadi dewasa. Mereka cenderung dan bersifat lebih sensitive karena perannya belum tegas. Ia mengalami pertentangan nilai-nilai dan harapan-harapan yang akibatnya lebih mempersulit dirinya yang sekaligus mengubah perannya. Para remaja adalah individu-individu yang sedang mengalami serangkaian tugas perkembangan yang khusus. Masa remaja terdiri dari tiga periode :

- a. Usia 12-15 tahun: masa remaja awal”early adolescence” (pubertas)
- b. Usia 15-18 tahun: masa remaja pertengahan” middle adolescence(adolescence)
- c. Usia 18-21 tahun masa remaja akhir”Late adolescence” (dewasa awal)³⁰

Masa remaja adalah masa puber dan sudah akil baligh, dimana perkembangan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat sekali. Mulainya masa remaja

²⁹ *Ibid.*, hlm.10

³⁰ Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan* (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 57-58.

atau akil baligh antara satu dengan anak yang lain sering berbeda. Terkadang selisih satu atau dua tahun kurang lebihnya.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya kesehatan mental bahwa:

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.³¹ Seperti yang telah diungkapkan, bahwa sampai sekarang belum ada kata sepakat para ahli dalam membatasi tentang masalah umur remaja. Sejalan dengan ini maka Andi Marpiare dari B. Simanjuntak menjelaskan “batas usia remaja itu adalah 15-21 tahun.”³² Kemudian Zakiah Daradjat mengemukakan: “ kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas yang menentukan masa remaja. Namun pada umumnya para ilmuan mempatokkan sekitar antara umur 13-21 tahun adalah umur remaja. Sedang yang khusus mengenai perkembangan jiwa keagamaan dapat diperpanjang menjadi sekitar 13-24 tahun.”³³

5. Perkembangan agama pada remaja

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa. Dalam masa transisi (peralihan) dari masa anak-anak menjadi dewasa itu banyak perubahan dan perkembangan yang

³¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gnung Agung, 1989), hlm 101.

³² *Ibid.*

³³ Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.54.

dialami pada remaja, baik perkembangan fisik maupun perkembangan intelektual dan moral³⁴.

Pada masa remaja ini, setiap individu akan selalu mengalami perkembangan baik. Perkembangan fisik dan non fisik, termasuk didalamnya perkembangan agama. Perkembangan agama pada masa remaja ini, dapat dilihat sebagaimana yang dikemukakan W.Starback yang dikutip oleh Jalaluddin dalam buku yang berjudul psikologi agama, antara lain sebagai berikut:

a. Perkembangan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

b. Perkembangan perasaan remaja

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agama akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat kearah hidup agama. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual dan melanggar ajaran agama.

c. Perkembangan sosial

³⁴ Sanusi dkk, *Mengenal dan Memahami Masa Remaja* (Jakarta: Pustaka Antara, 1993), hlm 36.

Corak keagamaan remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan dalam jiwa mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan dunia sangat dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha mencari proteksi. Tipe moral yang terlihat pada remaja juga mencakup antara lain:

- 1) Sel-directive, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
- 2) Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) Submissive, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- 4) Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat
- 5) Unjusted, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.

e. Perkembangan sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang dipengaruhi mereka (besar kecil minatnya).

f. Perkembangan ibadah³⁵

³⁵ Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998) hlm. 39-42.

Adapun menurut Tohirin bahwa masa remaja terdiri atas tiga sub perkembangan, yaitu:

- 1) Sub perkembangan prapuber selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber
- 2) Sub perkembangan puber selama dua setengah sampai tiga setengah tahun
- 3) Sub perkembangan pas puber yaitu saat perkembangan biologis sudah lambat tapi terus berlangsung pada bagian-bagian tertentu. Pada saat ini merupakan akhir masa puber yang mulai menampakkan tanda-tanda kedewasaan³⁶

Sejalan dengan perkembangan fisik yang sangat pesat, masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rintangan kehidupan individu. Pada masa yang pertama terjadi pada fase prenatal dan bayi. Bagian tubuh-tubuh tertentu pada tahun-tahun permulaan kehidupan secara proporsional terlalu kecil, namun pada masa remaja proporsionalnya terjadi terlalu besar karena terlebih dahulu mencapai kematangan dari pada bagian-bagian yang lain. Dalam hal ini tampak jelas pada hidung, kaki dan tangan. Pada masa remaja akhir proporsi tubuh individu mencapai proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya.³⁷ Perkembangan fisik remaja yang begitu pesat dapat

³⁶ Tohirain, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42.

³⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 193.

memberi pengaruh langsung terhadap keadaan psikis remaja. Adapun ciri-ciri psikis remaja yang menonjol menurut Jessel dkk sebagaimana dijelaskan oleh Samsu Yusuf LN dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Seringkali mudah marah
- b. Mudah terangsang
- c. Emosinya cenderung meluap
- d. Tidak berusaha mengendalikan perasaannya
- e. Tidak mempunyai ke prihatinan³⁸

Jika dilihat perkembangan rasa keagamaan yang terjadi pada masa remaja sudah begitu pesat jika dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Pada masa anak-anak gambaran tentang Tuhan pun sudah banyak berbeda dengan pada masa remaja. Hal ini karena dipengaruhi oleh perkembangan berpikirnya yang abstrak. Oleh sebab itu remaja lebih tertarik kepada agama.

6. Kesadaran beragama remaja

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Selain keadaan jiwanya yang lebih dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logika dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang goyang, timbul

³⁸ *Ibid.*, hlm. 197.

kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Selain itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain. Seperti dalam pertobatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Agama berperan penting dalam pembinaan keagamaan remaja, dikarenakan kondisi remaja yang labil. Agama dapat sebagai penenang jiwa bagi remaja.³⁹

7. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja

Salah satu kelebihan manusia sebagai milik Allah SWT adalah dia dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan). Untuk mengenal Allah dan melaksanakan semua perintahnya. Manusia dikaruniai Allah SWT naluri beragama dan karena memiliki fitrah ini manusia dikatakan sebagai makhluk yang bertuhan atau makhluk yang beragama.⁴⁰

Hal ini sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat ar -Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah;(tetap atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.Tak ada perubahan

³⁹ Siti Partini Sudirman, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: t.p. 1990), hlm. 45

⁴⁰ Syamsu Yusuf LN. *Op.Cit.*, hlm.136.

*atas fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus: tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*⁴¹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Perilaku keagamaan merupakan suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konotip.⁴²

Beranjak dari kenyataan di atas, perilaku keagamaan remaja dapat dipengaruhi faktor intren dan faktor ekstern. Adapun yang berkenaan dengan faktor interennya itu sudah ada pada kejiwaan manusia. Seperti: Naluri, akal, perasaan maupun kehendak. Adapun yang berkenaan dengan faktor ekstren yaitu yang berkaitan diluar diri individu seperti rasa takut, rasa ketergantungan, dan rasa bersalah.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas beragama, dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman temannya. Remaja yang ikut dalam kelompok yang jarang melaksanakan shalat maupun yang tidak peduli terhadap ajaran agama akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan

⁴¹ Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, hlm. 407.

⁴² Syamsu Yusuf LN. *Op.Cit.*, hlm.138

teman sebayanya. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan remaja dipengaruhi oleh faktor intren dan ekstern. Adapun yang berkenaan dengan faktor intren yaitu yang sudah ada pada kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan maupun kehendak. Sedangkan yang berkaitan dengan faktor ekstren yaitu yang berkaitan diluar individu, seperti rasa takut, rasa ketergantungan dan rasa bersalah.

B. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sebelumnya sudah ada peneliti yang meneliti dengan topik yang hampir bersamaan yaitu:

1. Penelitian Abdul Salam Pulungan tahun 2012 Nim: 08 110 0001 dengan judul”
Pengamalan agama di desa si Badoar kecamatan sipirok”

Hasil penelitiannya sebagai berikut:

- a. Pengamalan agama di desa Sibadoar Kecamatan Sipirok yaitu pengamalan shalat berjama'ah yang biasa dilakukan adalah shalat subuh, maghrib dan isya, sedangkan zhuhur ashar sangat jarang.
- b. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam hal shalat di desa Sibadoar Kecamatan Sipirok adalah: faktor minimnya tokoh agama, faktor kurangnya kesadaran beragama masyarakat, dan faktor kelelahan.
- c. Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah shalat sebagai berikut:

- 1) Mengajak dan memberitahu masyarakat tentang pentingnya melaksanakan ajaran agama, selain melestarikan budaya dan melaksanakan ajaran agama serta penanaman ajaran kepada generasi muda untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.
 - 2) Meningkatkan kesadaran dan melaksanakan pengajian
 - 3) Dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa Sibadoar dengan nasehat dakwah jum'at, melaksanakan perayaan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi.
2. Penelitian Elfi Warida Ritonga dengan judul: ' Pengamalan shalat remaja desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Sosa Padang Lawas khususnya yang berumur 18-21 tahun masih tergolong rendah (minim). Dan waktu pelaksanaan shalat di mesjid hanya sekitar 40 an yang mengerjakan shalat suhur berjama'ah itupun tepatnya pada hari jumat, seterusnya shalat subuh, ashar, maghrib, dan isya hanya beberapa orang saja yaitu paling banyak 4-5 orang saja dan bahkan tidak ada sama sekali.

Faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ada dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya kesadaran beragama pada diri remaja

- 2) Faktor kemalasan
 - 3) Faktor shalat mengganggu aktivitas
 - 4) Faktor minimnya pengetahuan tentang shalat
 - 5) Faktor kelelahan
- b. Faktor eksternal
- 1) Faktor lingkungan dan teman-teman yang amoral
 - 2) Faktor kurangnya perhatian orang tua
 - 3) Faktor televisi dan internet

Alasan peneliti merujuk kepada kedua penelitian terdahulu di atas adalah karena ingin melihat tentang bagaimana pengamalan shalat para remaja, shalat-shalat apa saja yang sering para remaja kerjakan berjama'ah di Mesjid. Dan sesuai judul peneliti yang membahas mengenai faktor-faktor kurangnya pengamalan agama remaja, peneliti ingin tahu faktor apa saja yang menyebabkan para remaja kurang dalam mengamalkan ibadah shalat, baik itu ketika berjama'ah di mesjid maupun ketika sholat di rumah (sendiri).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Desa Hutabaringin merupakan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti lebih dapat menguasai apa yang peneliti teliti. Dan menghemat biaya dalam penelitian ini.

Desa Hutababaringin ini mempunyai perbatasan yang terdiri dari:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat desa Hutabaringin julu
- b. Sebelah barat berbatasan dengan sawah masyarakat desa Hutanamale
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kampunglamo
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun masyarakat Hutatinggi.¹

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dimulai sejak pengajuan proposal tanggal 15 Maret 2016 sampai acc proposal pembimbing dua 15 April 2016 pembimbing satu tanggal 26 April, dan acc skripsi pembimbing dua tanggal 29 Agustus dan pembimbing satu 12 Oktober 2016 hingga selesai pada bulan November 2016

¹ Rahmat, *Wawancara*, Hutabaringin, Kamis 5 Mei 2016

di desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu peristiwa pada masa sekarang. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek atau informan penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena sebagai mana adanya atau alamiah tanpa dibuat-buat, tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan kata-kata.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 196

Dengan demikian metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan melihat faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di wawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan dalam penelitian ini adalah remaja, orang tua dan orang yang bisa memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun tehnik pengambilan sampel melalui *snow-ball* yaitu proses pengumpulan data di peroleh dari orang yang dikenal dari situ meminta rujukan siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau krakteristik yang serupa, *snow-ball* sampling juga dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁴ Hal ini sejalan dengan apa yang di jelaskan oleh Burhan Bungin. Terdapat tiga tahap pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif yakni:

- a. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
- b. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300

- c. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana di anggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.⁵

D. Sumber Data

Sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer adalah remaja yang berumur 12-15 tahun yang bertempat tinggal di desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah para orang tua dari remaja yang menjadi sampel, dan kepala desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui prosres tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.⁶

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 53-54.

⁶ Abdurrahmat Fhatoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

seseorang yang ingin memperoleh informasi seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan subjek.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸ Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti atau bertindak sebagai *observer* secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.⁹

Adapun bentuk observasinya dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu pengamatan tidak langsung dengan tujuan membantu peneliti memudahkan penelitian dan melihat pengamalan pelaksanaan shalat remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan puncak sorik marapi.

⁷ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 180.

⁸ Abdurrahmat Fathoni. *Op. Cit.*, hlm.104.

⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian terhadap benda-benda tulisan, gambar atau dokumentasi lainnya.¹⁰ Metode ini juga bagian yang sangat diperlukan dalam rangka membuat temuan data di lapangan ketika dalam penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun urutan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹ Dalam pengolahan dan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian, data yang direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Deskriptif data: menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

¹⁰ Dedi Mulyana, *Op. Cit.*, hlm. 129

¹¹ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm.135

3. Kesimpulan: yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang diolah secara kualitatif.
4. Verifikasi adalah pemeriksaan kebenaran laporan.¹²

G. Teknik Mejamin Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dalam persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Melakukan triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

¹² *Ibid.*, hlm. 156.

metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³

¹³ Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Hutabaringin

Lokasi penelitian berada di desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini berdiri pada tahun 1751 dan desa kedua tertua di Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Desa ini mempunyai luas sekitar 550,9 H. Sebagian besar daerah tersebut dimanfaatkan penduduk untuk persawahan, ladang dan sebagainya. Secara geografis desa ini memiliki areal yang terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi dan pegunungan. Sedangkan iklimnya tergolong dingin.

Adapun batas-batas desa Hutabaringin sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat desa Hutabaringin julu
- b. Sebelah barat berbatasan dengan sawah masyarakat desa Hutanamale
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kampung lamo
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun masyarakat desa Hutatinggi.¹

Sedangkan berdasarkan data dari kantor desa jarak dari Desa Hutabaringin dengan Kecamatan Puncak Sorik Marapi 4 km, dan jarak dari desa Hutabaringin menuju ke

¹ Rahmat, *Wawancara*, Hutabaringin, Kamis 5 Mei 2016

Bupati 18 km. Berdasarkan data penduduk desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal terdapat sekitar 104 keluarga (KK).²

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Hutabaringin Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat usia	Jumlah
1	1-10 tahun	109 Jiwa
2	11-20 tahun	96 Jiwa
3	21-30 tahun	83 Jiwa
4	31-40 tahun	79 Jiwa
5	41-50 tahun	61 Jiwa
6	51-60 tahun	49 Jiwa
7	60 ke atas	37 Jiwa
	Jumlah	514 Jiwa

Sumber: Data statistik desa Hutabaringin kecamatan puncak sorik marapi

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk dilihat dari segi usia penduduk desa Hutabaringin lebih banyak usia 1-10 tahun dari pada usia 60 tahun ke atas sebagai angka kelahiran rendah.

2) Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	250 jiwa
2	Perempuan	264 jiwa
	Jumlah	514 jiwa

Sumber data: Kantor Pemerintahan Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dilihat dari segi jumlah lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.

3) Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

² Rahmad, Kepala desa Hutabaringin, Wawancara dan observasi, Hutabaringin, Kamis 5 Mei 2016

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan orang tua remaja desa Hutabaringin rata-rata hanya sampai tingkat SMP saja dan SMA, dan masih banyak sebagian orang tuanya berpendidikan yang hanya tingkat SD saja. Dari situlah orang tuanya terobsesi untuk menyekolahkan anak-anaknya supaya anaknya tidak sama seperti yang kurang berpendidikan.³

Tabel 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Hutabaringin
Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	SD	120
2	SMP	150
3	SMA	140
4	PERGURUAN TINGGI	27
5	PENGANGGURAN	77
6	JUMLAH	514

Sumber dari kepala Desa Hutabaringin tahun 2016

4) Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Hasil observasi peneliti bahwa kondisi sarana dan prasana keagamaan masyarakat desa Hutabaringin, peneliti melihat sudah memadai. Melihat dari sedikitnya jumlah penduduk masyarakat yang ada di desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Sedangkan keadaan penduduk menurut agama di desa ini adalah mayoritas Islam 100%. Artinya di desa ini masyarakatnya semua beragama Islam/muslim.

Adapun penduduk menurut suku bahwa keadaan penduduk desa Hutabaringin adalah bersuku Batak Mandailing. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi terdapat satu masjid dan satu mushalla

³ Observasi, desa Hutabaringin 9 Mei 2016

sebagai sarana peribadatan umat muslim⁴. Selain itu terdapat pula satu madrasah MDA sebagai tempat bagi penduduk masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya kesekolah agama. Selain itu kehidupan keagamaan desa Hutabaringin berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat desa Hutabaringin juga mengadakan pengajian Majelis Ta'lim, Wirid yasin dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan tiap minggunya.

Tabel 4
Agama Penduduk di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	100%
2.	Kristen (Nasrani)	0%
3.	Jumlah	100%

5) Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5
Pekerjaan Penduduk di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi

No	Mata pencaharian	Jumlah	%
1	PNS	15	2,9%
2	Pedagang	25	4,9%
3	Petani	159	30,9%
4	Wiraswasta	16	3,1%
5	Tukang	17	3,3%
6	Burah	21	4,1%
7	Lain-lain yang tidak bekerja	261	50,8%
	Jumlah	514	100%

Sumber dari kepala desa Hutabaringin tahun 2016

⁴ Observasi, desa Hutabaringin 10 Mei 2016

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, baik kehidupan primer maupun kehidupan sekunder. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Hutabaringin memiliki penghasilan ataupun mata pencaharian mayoritas berprofesi sebagai petani.

2. Keadaan Remaja dilihat dari:

a. Pendidikan remaja

Pendidikan adalah salah satu yang mempengaruhi pola pikir, cara pandang dan cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya termasuk juga dengannya berhubungan dengan tuhan. Remaja di desa Hutabaringin ditinjau dari segi pendidikannya sangat beragam. Mulai dari pendidikan umum, dan juga pendidikan agama. Pendidikan yang mereka lalui memberikan sumbangsih tersendiri dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam.

Tabel 6
Tingkat Pendidikan Remaja Di Desa Hutabaringin KecamatanPuncak
Sorik Marapi

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	%
1	SMP	32	21,9%
2	Mts al-Junaidiyah	7	4,8%
3	SMK	7	4,8%
4	SMA	24	16,4%
5	Musthafawiyah	4	2,7%
6	Roihanul jannah	9	6,2%
7	Perguruan tinggi	14	9,6%
8	Tidak sekolah	49	33,6
	Jumlah	146	100%

Sumber dari kepala Desa Hutabaringin tahun 2016

Remaja desa Hutabaringin kebanyakan memiliki usia rata-rata berusia 12-18 tahun yang jenjang pendidikannya dari SMP dengan SMA. Semuanya menempuh pendidikan diberbagai pesantren sekolah umum maupun ke perguruan tinggi. Kebanyakan remaja bersekolah di SMP 1 Hutalombang, MTS Al-Junaidiyah kampunglamo, SMA Negeri Tanobato, sebagian kecil lagi para remaja bersekolah di psantren Musthafawiyah Purbabaru dan pesantren Roihanul jannah.

b. Usia atau umur remaja

Tabel 7
Jumlah remaja Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal

No	Usia Remaja	Jumlah
1	12-15 Tahun	49 Jiwa
2	16-18 Tahun	42 Jiwa
3	19-21 Tahun	33 Jiwa
4	22-24 Tahun	22 Jiwa
	Jumlah	146 Jiwa

Sumber: Data statistik kantor pemerintahan Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah remaja di desa Hutabaringin lebih banyak remaja yang berusia 12-15 tahun berjumlah 49 orang, kemudian usia 16-18 berjumlah 42 orang, usia 19-21 tahun berjumlah 33 orang, dan yang berumur 22-24 tahun berjumlah 22 orang. Jadi dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah remaja yang berumur 12-15 tahun lebih banyak dari usia remaja lainnya.

Adapun dari jumlah seluruh remaja yang penulis paparkan di atas yang menjadi subjek penelitian penulis adalah remaja yang berusia 12-15 tahun yang berjumlah 49

orang. Namun dari 49 remaja yang penulis jadikan subjek penelitian, penulis hanya memfokuskan pada 12 remaja yang ada di desa Hutabaringin, karena menganggap bahwa 12 remaja tersebut mampu mewakili dari jumlah keseluruhan remaja yang ingin penulis teliti yaitu yang berusia 12-15 tahun.

Berikut data/nama2 remaja yang berusia 12-15 tahun di desa Hutabaringin :

No.	Nama orang	Jenis kelamin	Usia
1	Ahmad Husein	Laki-laki	13 Tahun
2	Ahmad Gufron	Laki-laki	15 Tahun
3	Rahmat Basit	Perempuan	14 Tahun
4	Muhammad Aldi	Laki-laki	15 Tahun
5	Muhammad Riski	Laki-laki	15 Tahun
6	Febriandi	Laki-laki	13 Tahun
7	ZulFahmi	Laki-laki	14 Tahun
8	Nur Mawaddah	Perempuan	14 Tahun
9	Nur Halimah	Perempuan	14 Tahun
10	Nur Asniyah	Perempuan	13Tahun
11	Nur Fadilah	Perempuan	12Tahun
12	Saip	Laki-laki	12Tahun

a. keadaan remaja berdasarkan Suku

Tabel 8

Suku	Jumlah
Batak Mandailing	100%
Batak	0%

Desa Hutabaringin terletak di kecamatan Puncak sorik marapi kabupaten mandailing natal yang jenisnya batak mandailing. Penduduk desa Hutabaringin semuanya merupakan warga asli sehingga secara keseluruhan hanya ada satu suku yaitu Batak mandailing.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Agama Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Dilihat dari ketauhidan para remaja di desa Hutabaringin mereka itu beriman kepada Allah SWT, akan tetapi tingkat keimanannya masih di golongan kepada kriteria iman jasmani, tingkatan keyakinan dalam kategori ini masih mudah terpengaruh dan masih sering melanggar ajaran agama. Remaja desa Hutabaringin pengamalan shalat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor Malas

Malas merupakan kondisi diri yang tidak bergairah dalam menjalankan sesuatu. Faktor malas inilah yang membuat para remaja sehingga tidak melaksanakan shalat. Dan Penyakit inilah yang tidak bisa dihilangkan kecuali dengan ada motivasi dan usaha keras dari orang tua remaja. saudara “Gufron dan Rahmat Basit yang mengatakan

“Saya mengerjakan ibadah shalat, tetapi diantara shalat lima waktu yang paling malas mengerjakannya adalah shalat subuh karna saya itu paling susah untuk bangun tidur di pagi hari⁵.

Selanjutnya wawancara dengan saudari Saipie yang mengatakan:

“Shalat yang saya kerjakan kadang tiga waktu sehari, kadang cuma satu waktu dan bahkan tidak pernah dalam sehari, disebabkan karena malas tetapi kadang-kadang

⁵ Gufron dkk, remaja desa Hutabaringin, Wawancara, Selasa 21 juni 2016

saya menunaikan shalat fardu secara rutin.”⁶ Selanjutnya hasil wawancara dengan Ahmad Husein mengatakan bahwa:

“kewajiban shalat tetap saya terlaksanakan tetapi jarang mengerjakan shalat lima waktu secara rutin sehari semalam dikarenakan saya malas terkadang saya mengerjakan shalat cuma dua atau tiga waktu sehari.”⁷

2) Faktor kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja dalam pengamalan ibadah shalat menyebabkan anak tidak beribadah. Pengetahuan remaja tentang agama dapat dilihat dari segi dangkal dan dalamnya pengetahuan agama orang tua dalam membimbing anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan agama yang cukup akan mendidik anaknya kejalan yang diridhai Allah SWT, sebaliknya orang tua yang kurang memiliki pengetahuan agama bahkan tidak sama sekali akan mengakibatkan anak-anaknya kurang menguasai ajaran agama, sehingga mereka tidak melaksanakan ajaran agama.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara Febriandi mengatakan bahwa:

Saya masih kurang untuk memahami tentang pelaksanaan shalat, saya hanya mengetahui bahwa shalat itu wajib dilaksanakan umat muslim, dan orangtua saya tidak terlalu menjelaskan bagaimana itu wajibnya melaksanakan shalat.⁸ Hal yang sama dengan saudara zul fahmi” orangtua saya jarang berada di rumah, kebanyakan waktu mereka dihabiskan di sawah dan di kebun sehingga mereka kurang memberikan pemahaman tentang shalat kepada saya, sehingga sayapun shalat ketika bila ada orangtua di rumah.”⁹

Hasil wawancara dengan bapak Taufik mengatakan:

⁶ Saima, remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Rabu 25 Mei 2016

⁷ Ahmad husein, remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Jum’at 27 Mei 2016

⁸ Febriandi, remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Sabtu 28 juni 2016

⁹ Zul Fhmi, remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Minggu 29 juni 2016

“Saya hanya tamatan SMP jadi saya memiliki pemahaman agama yang kurang baik untuk diri saya sehingga apa yang saya tahu itu yang saya ajarkan kepada anak saya walaupun Cuma sedikit.”¹⁰

Pernyataan di atas dapat ditemukan bahwa orang tua remaja tergolong berpendidikan rendah. Kurangnya pemahaman serta kesempatan orang tua dalam membimbing anak utamanya tentang pelaksanaan ibadah shalat juga merupakan faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja dalam ibadah shalat, karena paham terhadap sesuatu persoalan akan dapat dan mudah berdampak pada pengamalan agama remaja sehari-hari.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Suhroh yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak memiliki banyak waktu luang untuk memberikan bimbingan, arahan kepada anak saya. Karena saya hanya ibu rumah tangga dan selalau menghabiskan waktu di sawah ataupun di kebun.”¹¹

Berdasarkan hasil di atas maka dapat ditemukan dalam penelitian ini orang tua terlaui disibukkan dengan kegiatan rumah juga sibuk mencari nafkah sehingga tidak mempunyai waktu untuk memberikan pengetahuan kepada anak terutamanya remaja. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak khususnya remaja, kemudian orang tua juga mempunyai kewajiban untuk menegur anak yang tidak melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah orang tua sebagai pendidik utama bagi anak khususnya remaja.

3) Faktor tidak khusus

¹⁰ Taufik, orang tua remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Jum’at 1 Juli 2016

¹¹ Suhro, orangtua remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Sabtu 2 Juli 2016

Pelaksanaan shalat dapat dilaksanakan dengan khusuk' jika muslim-muslimah memahami dasar hukum melaksanakan shalat, syarat dan rukun shalat. Akan tetapi masih ada di antara remaja yang tidak mengetahui dalil – dalil melaksanakan shalat, sehingga merupakan salah satu kendala bagi remaja desa Hutabaringin tidak melaksanakan shalat sesuai dengan perintah dan ajaran agama Islam.

Begitu juga wawancara peneliti dengan seorang remaja “Muhammad Aldi Rangkuti tidak ada gunanya shalat kalau tidak khusuk, karena sewaktu shalat pikirannya kemana-mana. Jika kita melaksanakan shalat dengan khusuk harus memfokuskan pikiran dan niat untuk melaksanakan shalat.”¹²

b. Faktor Eksternal

1) Faktor televisi

Media televisi juga bisa jadi bencana jika tidak menerapkan dengan baik, seperti contoh meninggalkan shalat, terlalu asik menonton televisi memiliki efek samping. Awalnya mungkin beralasan dari kata “tanggun” dan beranggapan bahwa waktu shalat itu sangat luas dan akhirnya mengulur-ulur waktu shalat sampai akhirnya shalat tersebut tertinggalkan.

Peneliti melihat para remaja tidak menggunakan waktu secara maksimal dalam beribadah shalat. Peneliti melihat ketika waktu shalat remaja tidak bergegas untuk bersiap-siap melaksanakan shalat, para remaja lebih menggunakan waktunya untuk hal yang kurang bermanfaat seperti menonton televisi, apabila sudah mulai film yang mereka sukai oleh remaja banyak yang tidak sadar lagi dalam mengingat waktu

¹² Muhammad Aldi, remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Selasa 24 mei 2016

shalat telah tiba, jadi shalat tidak di laksanakan. Hasil wawancara dengan saudara lukman “ketika saya dengar azan saya biasanya selalu menonton televisi swasta RCTI terutama ketika azan magrib di kumandangkan jam 06.30 WIB, karena acara di televisi waktu magrib yang tayang adalah sinetron Anak Jalanan.”¹³ Hasil observasi peneliti bahwa orang tua dan anak juga sama-sama menonton televisi terutamanya pada waktu magrib.¹⁴

2) Faktor membantu orang tua

Peneliti melihat remaja desa Hutabaringin apabila sudah masuk waktu shalat para remaja masih banyak yang sibuk dengan aktivitas-aktivitas masing-masing seperti membantu orang tuanya di rumah. Adapun hasil wawancara dengan salah satu remaja tentang pelaksanaan shalat fardu secara rutin, Saudari Saipe mengatakan bahwa:

“Saya jarang sekali untuk melaksanan shalat lima waktu karna saya selalu sibuk untuk membantu orang tua saya berjualan, dan kalau ada waktu yang luang saya pergunakan untuk waktu istirahat.”¹⁵

Orangtua dari Roslana mengatakan:

”Saya selalu memberikan nasehat kepada anak dikala ia melanggar kewajibannya sebagai hamba Allah, misalnya tidak menunaikan ibadah shalat.”¹⁶

3) Faktor tidak ada sanksi atau hukuman

Islam mewajibkan orang tua untuk mengajarkan kewajiban utama seorang muslim kepada anak khususnya remaja yakni dalam ibadah shalat. Persoalannya, mengajarkan ibadah shalat kepada anak bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena

¹³ Lukman Hakim, remaja desa Hutabaringin, *Wawancara* 14 Mei 2016

¹⁴ Observasi, Hutabaringin, Minggu 15 Mei 2016

¹⁵ Saipe, remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Senin 23 Mei 2016

¹⁶ Roslana, orangtua remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Jum’at 27 mei 2016

itu, banyak diantara orang tua yang akhirnya membiarkan anak berkembang tanpa memahami shalat dengan benar.

Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak kecil, sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw,

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ

artinya:“Dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada saudara Muhammad riski yang mengatakan bahwa:

”Saya tidak pernah di beri hukuman ataupun sanksi dari orang tua saya jika meninggalkan shalat.”¹⁷

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Rohana Nasution mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan anak saya shalat ketika dapat waktu shalat akan tetapi belum sepenuhnya memberikan sanksi kepada anak-anak saya jika tidak shalat, dan belum pernah memberikan sanksi kepada anak saya tidak shalat.”¹⁸

4) Faktor kurangnya bimbingan orang tua

Orang tua merupakan pendididik utama dalam lingkungan keluarga, maka semestinya orang tua membimbing dan memperhatikan anak-anaknya dan harus berusaha

¹⁷ Muhammad Riski, remaja desa Hutabaringin, Wawancara, Minggu 5 Juni 2016

¹⁸ Naimatul Wardiah, orang tua remaja desa Hutabaringin, Wawancara, Senin 6 Juni 2016

menanamkan nilai-nilai baik dan kebiasaan baik kepada anak remaja seperti shalat, dengan demikian akan menciptakan anak yang shaleh dan shalehah. Untuk itu orang tua harus mampu melakukan langkah-langkah yang baik dalam membimbing anak terutamanya anak remajanya.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan penelitian bahwa para orang tua belum sepenuhnya membimbing anak-anaknya mengajari ajaran agama Islam termasuk ibadah shalat. Hal ini terlihat bahwa orang tua tidak memberikan ganjaran kepada anak-anak yang tidak mengerjakan ibadah shalat. Kurangnya perhatian serta kesempatan orang tua dalam membimbing anak utamanya remaja tentang pelaksanaan shalat juga merupakan faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja dalam ibadah shalat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Diroh faktor penyebab kurangnya pengamalan shalat remaja beliau mengatakan:

“Saya tidak sempat untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak saya karena selalu sibuk mempersiapkan dagangan untuk di jual di pasar sepulangnya dari pasar saya juga sibuk mempersiapkan dagangan untuk besok paginya lagi ke pasar.”¹⁹ Lain halnya dengan hasil wawancara dengan ibu Suhro yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak memiliki banyak waktu yang luang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak karena saya hanya ibu rumah tangga dan selalu menghabiskan waktu di sawah ataupun di kebun.”²⁰

Hasil wawancara dengan ibu Fatima mengatakan bahwa:

“Saya tidak banyak waktu untuk memperhatikan kegiatan anak saya di rumah, karena saya pergi ke kantor berangkat jam 7.00 pagi dan pulang 4.30. sampai

¹⁹ Ibu Diroh, orangtua remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Selasa 7 Juni 2016

²⁰ Suhro, orangtua remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Sabtu 2 Juli 2016

kerumah banyak lagi pekerjaan yang mau di kerjakan seperti memasak, menyapu rumah, dan lain-lain sehingga lupa mengingatkan anak untuk shalat.²¹

5. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat yang sangat mempengaruhi sikap remaja, rumah sekolah tempat bermain dan teman merupakan faktor-faktor yang setiap saat bisa mempengaruhi sikap keagamaan remaja, sekolah mempunyai tugas untuk membimbing dan membina jiwa remaja, agar remaja tidak terjerumus pada hal-hal yang dilarang oleh agama. Maka disamping guru mengajar dapat juga untuk membina pribadi remaja agar menjadi insane kamil, sesuai dengan ajaran islam.

Sesuai dengan observasi peneliti bahwa remaja sangat berpengaruh oleh teman-temannya, sebagian remaja melihat temannya tidak pergi shalat jadinya ia mengikut tidak pergi shalat dan mereka asik bermain-main.²²

Hasil wawancara dengan saudari Nur wasilah yang mengatakan:

”Saya mengetahui tentang mengerjakan ibadah shalat itu wajib lima kali dalam sehari semalam, sebab teman- teman saya tidak mengerjakan ibadah shalat sayapun tidak mengerjakan ibadah shalat.”

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rosnaida mengatakan:

“Saya selalu mengingatkan anak saya untuk shalat, akan tetapi dia tidak memperdulikannya sehingga saya sering membawa sapu untuk menyuruh anak saya shalat barulah mereka mau shalat.”

²¹ Fatimah, orang tua remaja desa Hutabaringin, *Wawancara*, Jum’at 15 juli 2016

²² Observasi, desa Hutabaringin, Minggu 10 Juli 2016

Tabel 10
Faktor Penerapan Pengamalan Agama Remaja

Faktor	Indikator	Jumlah	Persentase
Internal	Malas	4	33,3%
	Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran Remaja	1	8,3%
	Tidak Khusus	1	8,3%
Eksternal	Pengaruh Televisi	2	16,7%
	Membantu Orangtua	1	8,3%
	Tidak ada Sanksi atau hukuman	1	8,3%
	Kurangnya Bimbingan Orangtua	1	8,3%
	Pengaruh Lingkungan	1	8,3%
Jumlah		12	100%

2. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Remaja merupakan masa penuh gejolak yang ditandai dengan berbagai macam sikap yang dimunculkan. Beberapa perilaku yang ditampilkan sehingga tingkat nasional perilaku remaja menjadi sorotan. Banyaknya perilaku yang kurang sesuai yang dilakukan remaja, pada umumnya remaja di desa Hutabaringin banyak yang berpendidikan baik yang berpendidikan umum maupun berpendidikan agama. Dan mereka mengetahui bahwa mengerjakan ibadah shalat itu wajib akan tetapi masih sering meninggalkan shalat.

Beranjak dari hal tersebut di atas, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti remaja desa Hutabaringin belum sepenuhnya menjalankan ibadah shalat dengan rutin dan masih sering meninggalkan shalat. Dari hasil wawancara, hanya sebagian yang mengerjakan shalat secara rutin, sebagian juga remaja ada yang shalatnya tidak rutin sehari semalam dan bahkan ada yang sama sekali tidak

mengerjakan ibadah shalat. Dan sebagian juga ada yang sibuk dengan membantu orang tuanya.

Dan selanjutnya faktor penyebab kurangnya pengamalan shalat remaja muncul disebabkan karena faktor malas, kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja, faktor tidak khusuk, faktor televis, faktor membantu orangtua, faktor tidak ada sanksi atau hukuman, faktor lingkungan, faktor kurangnya bimbingan orangtua, kesibukan serta kurangnya kesempatan orang tua dalam membimbing anak utamanya tentang pelaksanaan ibadah shalat juga merupakan faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja dalam ibadah shalat, dan dapat berdampak pada pengamalan agama remaja sehari-hari, juga sekolah dan lingkungan masyarakat dimana anak tinggal.

Apabila remaja kurang mendapat bimbingan keagamaan dalam sebuah keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang kurang memberikan kasih sayang dan kurang menghargai nilai-nilai agama maka kondisi di atas maka berkembanglah sebagai sikap perilaku yang kurang baik. Sementara faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja tidak mengerjakan shalat yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran beragama pada diri remaja, dan orangtua tidak memiliki kesempatan untuk memberikan pengetahuan tentang shalat kepada anak agar tetap melaksanakan ibadah shalat wajib.

Dari data penelitian kurangnya perhatian orang tua dalam pengamalan ibadah shalat anak remaja, kurang memberikan bimbingan serta tidak menegur anak remaja yang tidak melaksanakan shalat, tidak memberi sanksi kepada remaja yang tidak mengerjakan shalat lima waktu. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, hal itu

terjadi karena orang tua terlalu sibuk bekerja di sawah atau di kebun sehingga tidak sempat mengontrol dan mengawasi ibadah shalat anak remaja sehingga para remaja banyak yang lalai dalam melaksanakan ibadah shalat. Dan secara otomatis apabila remaja jarang melaksanakan ibadah shalat maka sikap dan sifat yang dimiliki remaja akan jauh dari ajaran agama Islam.

Seperti hasil dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa remaja desa Hutabaringin, para remaja kebanyakan menjawab bahwa mereka sebenarnya mengetahui tentang melaksanakan ibadah shalat itu wajib, akan tetapi para remaja beralasan bahwa mereka sibuk membantu orang tua mereka. Selain itu para remaja juga beralasan bahwa mereka keasikan bermain sehingga lalai dalam melaksanakan ibadah shalat, ada juga remaja yang beralasan bahwa shalat yang paling sering ditinggalkan adalah shalat subuh karena sering terlambat bangun atau kesiangn.

Maka dari itu agar para remaja rajin melaksanakan ibadah shalat lima waktu sebaiknya para orang tua lebih mengawasi dan selalu memberikan bimbingan kepada anak remaja bahwa ibadah shalat itu adalah wajib dan berdosa bila ditinggalkan. Dan sebagai orang tua hendaklah menjadi contoh tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan hasil penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan: remaja desa Hutabaringin belum sepenuhnya melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara rutin dan masih sering meninggalkan shalat. Hanya sebahagian remaja melaksanakan ibadah shalat secara rutin. Sebagian juga remaja tidak mengerjakan ibadah shalat lima waktu secara rutin dan ada juga yang sama sekali tidak melaksanakan ibadah shalat.

Dan adapun faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja dalam pengamalan ibadah shalat desa Hutabaringin adalah faktor eksternal seperti faktor malas, kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kewajiban ibadah shalat, faktor tidak khusuk. Sedangkan faktor internalnya adalah faktor televisi, faktor membantu orang tua, faktor tidak ada sanksi atau hukuman, faktor lingkungan, dan faktor kurangnya bimbingan orang tua kepada remaja yang tidak melaksanakan ibadah shalat lima waktu

B. Saran-saran

1. Kepada remaja agar lebih memahami kewajiban sebagai hamba Allah, dan harus rajin mengerjakan ibadah shalat, sebab shalat itu tiang agama.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk selalu mengaflikasikan pengamalan agama dan berusaha untuk menjadi uswah bagi anaknya khususnya dalam pengamalan ibadah shalat.

3. Kepada alim ulama agar lebih memperhatikan masyarakat utamanya remaja dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang materi pembahasannya lebih di fokuskan dalam pengamalan ibadah shalat
4. Kepada pemerintahan desa supaya mendukung setiap kegiatan yang sifatnya keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *metode penelitian pendidikan*, Bandung: cita pustaka media, 2014.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan*, Surabaya: Arkola, 2005.
- Baharuddin & Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1995.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pustaka, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Jumnatul Ali-Art, 2007.
- _____, *Al-quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Sabiq, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- F.J. Monks, A.M.P. Koers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2002.
- H.M Rasjidi, *Koreksi Terhadap Harun Nasution Tentang Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: PT. Bulan Bintang 1977.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- _____, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.

- Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, Bogor: Cahaya, 2001.
- John w. Santrock, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Lexy J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Mustafa khaili, *Berjumpa Allah dalam shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Sanusi dkk, *Mengenal dan Memahami Masa Remaja*, Jakarta: Pustaka Antara, 1993.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Sururi, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syaidi Sabiq , *Fiqih Sunnah 1*, Bandung: Al-Ma'arif, 1973.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Siddieqy, *Hukum-Hukum Fikih Islam Tinjauan antar Mazhab*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001
- _____, *Kulliah Ibadah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra,t.th
- Tohirain, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- W. Gula, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- _____, *Psikologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- _____, *Psikoterapi Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- _____, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: PT. Rosdakarya, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Aminah
Nim : 12 1110 0018
Fakultas / Jurusan : FDIK / Komunikasi Penyiaran Islam
Tempat Tanggal Lahir : Hutabaringin, 27 Januari 1993
Alama : Hutabaringin, Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

2. Pendidikan

- a. SD Hutabaringin, Tamat Tahun 2005
- b. Mts. Aljunaidiyah Kampung lama, Tamat Tahun 2008
- c. Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2012
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan 2012

3. Orangtua

- a. Nama Ayah : Mirhan Nasution
Pekerjaan : PNS
- b. Nama Ibu : Rosnaida
Pekerjaan : Petani
Alamat : Hutabaringin, Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul:” **Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Agama Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi.**

Maka peneliti mengadakan pengamatan/observasi untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Observasi tentang pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi.
3. Mengamati kegiatan remaja sehari-hari di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi.
4. Hambatan yang di hadapi remaja dalam pengamalan ibadah shalat di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

PEDOMAN WAWANACARA

A. Wawancara Dengan Remaja Di Desa Hutabaringin

1. Apakah faktor penyebab kurangnya pengamalan agama terutama ibadah shalat pada saudara saudara/i?
2. Apakah orangtua saudara/i pernah menyuruh untuk melaksanakan ibadah shalat?
3. Apakah saudara/i melaksanakan ibadah shalat lima kali sehari semalam
4. Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat dalam sehari semalam
5. Apakah ada sanksi yang diberikan orangtua bagi saudara/ i jika tidak melaksanakan ibadah shalat?
6. Apakah saudara/i mengetahui tentang hukum ibadah shalat lima kali dalam sehari semalam?
7. Apa saja yang menyebabkan saudara/I untuk tidak melaksanakan shalat ?
8. Apakah yang dilakukan jika mendengar azan ?

B. Wawancara Dengan Orangtua Remaja

1. Apakah bapak/ibu selalu menyuruh anak ibu melakukan shalat secara rutin?
2. Apakah ada sanksi yang diberikan bapak/ibu bagi anak yang tidak melaksanakan ibadah shalat?
3. Apakah Bapak/ibu sering memberikan bimbingan pada anak jika tidak melaksanakan shalat?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.4.c / P.00.9 / 2015
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidempuan, Oktober 2015

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Hamlan, M.A
2. Ali Amran, S.ag., M.Si

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawa ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Siti Aminah / 12 110 0018
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : **FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGAMALAN AGAM
REMAJA DI DESA HUTABARINGIN KECAMATAN PUNCAI
SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II peneliti penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapka terima kasih.

Ketua Jurusan

Ali Amran, S.Ag., M.Si

NIP.19760113 200901 1 005

Sekretaris Jurusan

Maslina Daulay, MA

NIP. 19760510 200312 2 003



Fauziah Nashirun, M.Ag

NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Hamlan, M.A

NIP.19601214 199903 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag, M.Si

NIP: 19760113 200901 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DESA HUTABARINGIN MG
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI

SURAT KETERANGAN

NO 540/10/06/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RAHMAT NST

Jabatan : kepala desa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SITI AMINAH

Nim : 121100018

Fakultas : Dakwah (kpi)

Alamat : Hutabaringin mg

Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di atas benar telah melaksanakan kegiatan skripsi dengan judul Faktor Penyebab Kurangnya pengamalan agama remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagai mana perlunya.

Di keluarkan di: Hutabaringin

Pada tanggal 22 juni 2016

Kepala Desa Hutabaringin



RAHMAT NST



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL

DESA HUTABARINGIN MG

KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI

SURAT KETERANGAN

NO 540/10/06/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RAHMAT NST

Jabatan : kepala desa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SITI AMINAH

Nim : 121100018

Pakultas : Dakwah (kpi)

Alamat : Hutabaringin mg

Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Mandailing Natal

Engan ini menerangkan bahwa nama tersebut di atas benar telah melaksanakan kegiatan skripsi dengan judul Faktor Penyebab Kurangnya pengamalan agama remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagai mana perlunya.

Di keluarkan di: Hutabaringin

pada tanggal 22 juni 2016

Kepala Desa Hutabaringin



RAHMAT NST